

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Budidaya perikanan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu hasil perikanan dan pendapatan masyarakat. Perikanan dan kelautan Indonesia memiliki potensi pembangunan ekonomi termasuk prospek bisnis yang besar, sehingga dapat dijadikan sektor andalan untuk mengatasi krisis ekonomi (Dahuri 2000). Menurut Rahardi, *dkk.*, (1993) budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha yang diperlukan untuk memelihara ikan yang sebelumnya hidup secara liar menjadi ikan peliharaan.

Ikan hias merupakan salah satu usaha budidaya perikanan yang memiliki potensi besar. Menurut Ostrow (1989) *dalam* Dewantoro (2001), ikan hias merupakan suatu komoditas ekonomi non migas yang potensial, permintaan semakin meningkat baik di dalam maupun di luar negeri, hal ini mendorong perkembangan perikanan di Indonesia. Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang potensial karena ikan hias memiliki daya tarik tersendiri. Kelebihan dari usaha ikan hias adalah dapat dibudidayakan skala besar maupun skala kecil, selain itu perputaran modal pada usaha ini relative kecil. Salah satu ikan hias yang diminati adalah ikan *Betta Splendens* atau lebih dikenal dengan nama ikan cupang.

Ikan cupang adalah salah satu ikan yang mampu bertahan hidup dalam waktu lama meskipun ikan tersebut ditempatkan di wadah yang airnya sedikit dan tanpa adanya alat sirkulasi udara (*aerator*). Ikan ini mempunyai bentuk dan

karakter yang unik dan cenderung agresif dalam mempertahankan wilayahnya. Menurut pendapat Perkasa (2001), sejak era 60-an cupang sudah dikenal masyarakat.

Ikan cupang di masyarakat saat ini masih belum maksimal dalam pemanfaatannya. Ikan cupang tahap benih merupakan tahap terpenting karena pada tahap ini ikan cupang sangat memerlukan pakan yang baik dan berkualitas untuk menunjang keberhasilan dalam budidaya. Pertumbuhan burayak ikan cupang sekarang masih tergolong lambat, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh factor pakan yang digunakan. Salah satu pakan yang digunakan masih memanfaatkan pakan buatan yang kadar nutrisinya tergolong rendah, sehingga pertumbuhan benih belum maksimal.

Pakan alami merupakan pakan yang sangat cocok untuk pertumbuhan benih ikan cupang karena kandungan nutrisi yang dimiliki seimbang, sesuai dengan bukaan mulut benih dan system pencernaannya. Menurut Djarijah (1995), pakan alami adalah makanan yang keberadaanya tersedia di alam. Sifat pakan alami yang mudah dicerna sesuai sebagai pakan karena benih ikan cupang memiliki alat pencernaan yang belum sempurna. Untuk cupang hias serin kali diberi pakan agar tubuh dan siripnya cepat besar. Mempercepat pertumbuhan ikan cupang hias membutuhkan zat gizi berupa karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Semua kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan ikan untuk pertumbuhan dan perkembanganya diperoleh dari berbagai jenis pakan. Pakan alami sangat baik untuk benih ikan cupang karena kandungan gizi yang terdapat di dalamnya

lengkap meliputi protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral (Anonim 2008).

Pakan alami dapat diperoleh dengan mudah dilingkungan sekitar kita dan relatif murah di pasaran. Pakan alami yang diperoleh dari alam, diberikan dalam keadaan hidup tanpa melalui proses terlebih dahulu. Ada beberapa pakan alami yang biasa diberikan pada ikan cupang, yaitu udang renik atau *Artemia*, *Moina* sp, dan jentik nyamuk. Menurut Makmur (2004) bahwa kandungan nutrisi yang terdapat dalam pakan sangat berpengaruh terhadap hasil panen, yang merupakan tujuan akhir dari proses budidaya. Nutrisi yang baik tentunya akan memacu pertumbuhan yang baik pula.

Pembudidaya ikan cupang (*Betta splendens*) sebahagian besar menggunakan pakan alami jenis jentik nyamuk. Hal ini mungkin disebabkan oleh pakan alami jenis jentik nyamuk sangat mudah diperoleh dari alam, mudah dibudidayakan, dapat disesuaikan dengan bukaan mulut ikan cupang yang dipelihara (disaring), sesuai dengan sifat alamiahnya yang mengkonsumsi sebagian besar pakan alami yakni jenis jentik nyamuk (predator jentik nyamuk). Jika dibandingkan dengan pakan alami jenis lainnya, sulit diperoleh di habitat alamiahnya, relatif mahal, rumit dalam proses budidaya (membutuhkan keahlian khusus) dan membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh hasilnya.

Berdasarkan uraian di atas, betapa pentingnya pemberian pakan alami bagi pertumbuhan benih ikan cupang (*Betta splendens*). Oleh karena, kurangnya informasi tentang jumlah pemberian jenis pakan alami yang berbeda terhadap pertumbuhan burayak ikan cupang (*Betta splendens*) maka hal ini kiranya perlu

adanya penelitian tentang “**Pengaruh Perbedaan Tingkat Pemberian Pakan Jentik Nyamuk Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Cupang (*Betta splendens*), di Balai Benih Ikan (BBI) Kota Gorontalo**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pemberian pakan jentik nyamuk terhadap pertumbuhan benih ikan cupang (*Betta splendens*) ?
2. Berapakah tingkat pemberian pakan jentik nyamuk yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan benih ikan cupang (*Betta splendens*) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji tingkat pemberian pakan jentik nyamuk yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan cupang (*Betta splendens*).
2. Untuk mengetahui tingkat pemberian pakan jentik nyamuk yang memberikan pertumbuhan benih ikan cupang (*Betta splendens*) terbaik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang lebih terhadap para pembudidaya ikan cupang (*Betta splendens*) khususnya tentang tingkat pemberian pakan jentik nyamuk yang baik untuk menghasilkan pertumbuhan yang optimal.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bidang ilmu dapat menambah perbendaharaan terapan dalam pengembangan pakan alami jenis jentik nyamuk dan ikan cupang (*Betta splendens*).